
**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
PEMILIHAN AUDITOR EKSTERNAL**

Dedi Putra¹

Jurusan Akuntansi, IBI Darmajaya

Jl. Z.A. Pagar Alam No. 93 Labuhan Ratu – Bandar Lampung – Indonesia 35142

Telp : (0721) 787214; Fax : (0721) 700261

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh mekanimse corporate governance terhadap pemilihan auditor yang bereputasi serta untuk menguji secara komparatif mengenai mekanisme corporate governance dan pemilihan auditor eksternal pada spesialisasi industri keuangan dan non-keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini menggunakan purposive-sampling pada perusahaan yang listing di BEI.

Metode analisis data yang digunakan adalah uji regresi logstik, uji beda independent t-test dan uji tambahan menggunakan uji regresi. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu mekanimse corporate governance yang diproksikan dengan presentasi kepemilikan saham institusional, presentasi kepemilikan saham manajerial, ukuran dewan komisaris dan efektivitas komite audit. Variabel Dependen yang digunakan yaitu pemilihan auditor eksternal yang diproksikan menggunakan variabel dummy untuk top ten auditor bereputasi dan pendapatan auditor eksternal pada tahun penelitian untuk uji regresi tambahan. Variabel pengendali yang digunakan adalah ukuran perusahaan, leverage dan jenis industri.

Hasil penelitian bahwa variabel PKS, PKSM tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal yang bereputasi. Sedangkan variabel UDK dan efektifitas komite audit berpengaruh terhadap pemilihan auditor yang bereputasi. Hasil uji beda menjelaskan bahwa mekanisme corporate governance & pemilihan auditor untuk sektor keuangan lebih baik dari pada sektor non-keuangan.

Kata Kunci : *Mekanisme corporate governance, pemilihan auditor eksternal dan pendapatan auditor eksternal.*

ABSTRACT

The purpose of this research was to test empirically the influence of mekanimse corporate governance against the reputable auditors and election to test comparatively regarding corporate governance mechanisms and the selection of the external auditor on the financial industry specialization and non-finance listed in Indonesia stock exchange. A sample of these studies use purposive-sampling on the company listings on BEI.

Analysis methods in use are logstik regression test and test different independent t-test. The independent variable in this study is mekanimse corporate governance described the institutional share ownership with a presentation, the presentation of managerial stock ownership, the size of the Board of Commissioners and the audit Committee's effectiveness. The dependent variable used is the selection of the external auditor were

described using dummy variables for top ten reputable Auditors. Controlling variable used is the size of the enterprise, leverage and the type of industry.

Research results that stock ownership variable has no effect on the selection of the auditor eksternal the reputable. While the variable size of the Board of Commissioners and the audit Committee's effectiveness to the reputable auditor election. Test result different tells us that the mechanism of the corporate governance and the election of an auditor for the financial sector better than the non-financial sector.

Keywords : *corporate governance Mechanism, the selection of auditors and revenue auditor eksternal.*

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji mekanisme *corporate governance* (kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham manajerial, ukuran dewan komisari dan efektifitas komite audit) terhadap pemilihan audit eksternal perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian serta dalam penelitian juga melakukan studi *komparatif* mengenai mekanisme *corporate governance* terhadap pemilihan auditor eksternal antara industri keuangan dengan industri non-keuangan yang listing di BEI. Mengikuti penelitian yang sebelumnya oleh Lin and Liu (2009)¹ yang menunjukkan bahwa auditor besar lebih mampu menyakinkan investor dalam penawaran perdana dalam kegiatan berinvestasi. Selain itu menurunnya mekanisme *corporate governance* perusahaan akan lebih cenderung menolak untuk memilih auditor yang berkualitas tinggi.

Hasil penelitian Markali dan Rudiawardani (2012)² menunjukkan bahwa dengan adanya mekanisme *corporate governance* yang baik memungkinkan manajemen memilih auditor yang berkualitas untuk perusahaannya, dan begitupun sebaliknya. Ashbaugh et al (2003)³ menunjukkan hasil penelitian di pasar Jerman yaitu perusahaan lebih cenderung untuk menyewa auditor yang bereputasi ketika perusahaan memiliki kepentingan untuk kredit, pemegang saham dan pemasok dari pihak asing. Serta perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh keluarga lebih cenderung memilih auditor yang bereputasi di Jerman. Artinya bahwa auditor memainkan peran penting dalam penerapan mekanisme *corporate governance*

ketika perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang handal untuk *stakeholders* perusahaan.

Fenomena penelitian melihat hasil Survei *Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) menempatkan Indonesia sebagai negara Asia terburuk kedua dalam sistem birokrasi. Survei itu akan menjadi cermin bagi upaya reformasi birokrasi di Indonesia.” Survei PERC itu dapat mencerminkan pandangan para pebisnis tentang birokrasi di Indonesia,” kata Juru Bicara Wakil Presiden Boediono dalam Nugroho (2011)⁴. PERC yang bermarkas di Hong Kong meranking negara-negara di Asia dalam hal birokrasi dimana nilai 10 merupakan nilai terburuk. Urutan pertama adalah India (9,41), Indonesia (8,59), Filipina (8,37), Vietnam (8,13), China (7,93), Malaysia (6,97), Taiwan (6,60), Jepang (6,57), Korea Selatan (6,13), dan Thailand (5,53). Menurut penelitian boot-Allen & Hamilton, seperti dikutip Nugroho (2011)⁴ Rendahnya indeks *good governance* di Indonesia menyatakan bahwa Indonesia termasuk ke dalam kategori negara *poor governance*. Banyaknya skandal manipulasi melibatkan beberapa perusahaan besar yang dahulunya mempunyai kualitas audit yang tinggi di Indonesia seperti PT. Lippo Tbk, Bank Bali dan PT. Kimia Farina, Tbk yang melibatkan pihak eksternal maupun internal perusahaan untuk melakukan manipulasi pelaporan keuangan (Gideon, 2005)⁵.

Sektor keuangan memiliki peran yang sangat penting terhadap pertumbuhan perekonomian negara, sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk mempunyai mekanisme *corporate governance* yang baik. Peran auditor eksternal dalam mekanisme *corporate governance* sangatlah penting yaitu sebagai pengawas dalam proses laporan keuangan perusahaan (Ashbaugh, et al, 2003)³.

Adanya keberadaan dari auditor eksternal membawa pengaruh atas pengelolaan mekanisme *corporate government* (Lin dan Liu, 2009)¹ sehingga penggunaan jasa auditor eksternal untuk audit atas laporan keuangan yang di publikasi oleh perusahaan biasanya perusahaan harus mengambil *trade-off* dalam keputusan pemilihan auditor perusahaan mereka, yaitu untuk menyewa auditor berkualitas tinggi maka akan memiliki sinyal pemantauan audit yang efektif dan

tata kelola perusahaan yang baik sehingga akan cenderung menurunkan modal dan menaikkan biaya serta memberikan keuntungan bagi pengguna informasi karena pengungkapan yang lebih transparan, atau untuk memilih auditor berkualitas rendah maka audit akan kurang efektif untuk menuai keuntungan pribadi yang diperoleh perusahaan dan kurang transparan dalam pengungkapan perusahaan dengan tata kelola mekanisme internal yang lemah cenderung memilih auditor dengan kualitas yang rendah, hal ini dilakukan agar melalui lemahnya transparansi keuangan perusahaan. Disisi lain, dengan perbaikan tata kelola perusahaan, perusahaan akan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menunjuk auditor yang besar dengan asumsi mereka mampu memberikan kualitas audit yang tinggi (Lin and Liu, 2009)¹.

Ada empat mekanisme *corporate goverment* yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *corporate goverment* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan yaitu komisaris independen, efektifitas komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial (Maharani (2012)⁶, Balafif (2010)⁷, Asbaugh et al (2003)³, dan Wardhani (2006)⁸).

Lin dan Liu (2009)¹ melakukan penelitian dalam hal mekanisme *corporate governance* terhadap pemilihan auditor eksternal dengan hasil penelitian menyatakan bahwa perusahaan dengan pemegang saham yang lebih besar atau CEO dan ketua dewan komisaris dengan orang yang sama maka akan kecil kemungkinan untuk menyewa 10 top auditor di China. Sehingga lemahnya perusahaan dalam memilih auditor yang berkualitas karna kurangnya manfaat yang ada dalam mekanisme *corporate governance* diperusahaan tersebut.

Cheng (2009)⁹ melakukan penelitian mengenai pemilihan auditor yang mempengaruhi manajemen dalam tata kelola perusahaan baik secara eksternal maupun internal yang berkaitan dengan manajemen laba (studi negara China) dengan hasil bahwa auditor dengan berkualitas tinggi menyediakan mekanisme *corporate governance* yang lebih signifikan karena adanya pengaruh demografi dan karakteristik dalam manajemen tata kelola perusahaan sehingga mempengaruhi pemilihan auditor. Dengan adanya CEO yang memiliki sertifikasi

akademik dan professional maka CEO cenderung memilih auditor yang berkualitas tinggi bagi perusahaanya.

Markali (2012)¹⁰ melakukan penelitian hubungan mekanisme *corporate governance* dengan pemilihan auditor pada badan usaha sektor keuangan *go public*. Adapun hasil penelitian menyatakan bahwa jika mekanisme internal *corporate governance* baik maka akan menyebabkan kecenderungan bagi perusahaan untuk memilih auditor yang berkualitas tinggi.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari ukuran kepemilikan saham institusional, ukuran kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan efektifitas komite audit terhadap pemilihan auditor eksternal menggunakan metode penetapan skor efektifitas komite audit yang dikembangkan oleh Hermawan dalam Maharani (2012)⁶. Proksi dalam pemilihan auditor eksternal menggunakan *revenue* setiap KAP di Indonesia yang diperoleh dari Pusat Pembinaan Akuntan Publik dan Jasa Penilaian (PPAJP) Departemen Keuangan Republik Indonesia, yang diranking menggunakan jumlah pendapatan Jasa profesional selama tahun pengamatan untuk masuk kedalam *top ten* Auditor Eksternal. Penelitian ini juga melakukan uji komparatif antara perusahaan industri yang menerapkan mekanisme *corporate governance* pada industri keuangan dan non-keuangan.

Kontribusi penelitian ini sangatlah penting karena dapat dijadikan sebagai perlindungan, terhadap pengguna informasi mengenai perusahaan kepada pemangku kepentingan dalam bentuk laporan tahunan sehingga tingkat keandalan yang dapat dipercaya sangat tinggi dengan cara menggunakan jasa audit yang berfungsi sebagai pengawasan serta menguji kredibilitas dari informasi akuntansi yang disediakan oleh manajemen (Asbaugh & Warfield, 2003)³.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah a) Apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal yang bereputasi? b) Manakah yang lebih efektif penerapan mekanisme *corporate*

governance dalam pemilihan auditor eksternal untuk perusahaan keuangan dan non – keuangan ?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2012 dikarenakan pada tahun tersebut penerapan *corporate governance* diinformasikan secara *voluntary* dan *mandatory* yang dapat mewakili perusahaan dalam penerapan mekanisme *corporate governance* sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN No : PER-01/MBU/2011 mengenai perbaikan kualitas perusahaan baik di bidang perseorangan maupun BUMN, serta memperhatikan perkembangan dunia usaha yang semakin dinamis dan kompetitif. Sampel yang dipilih dari populasi dalam penelitian ini berdasarkan *purposivesampling* sehingga perusahaan yang diambil sebagai sampel yaitu 93 perusahaan dan jumlah observasi yang dilakukan adalah 186.

Metode yang dipakai yaitu Metode *Ordinary Least Square (OLS)* menganalisa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen secara linear dengan menggunakan Analisis logit berupa data kualitatif yang mencerminkan pilihan antara dua pilihan, atau untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksikan dengan variabel independen. Hasil pada metode logit berbeda dengan yang dihasilkan oleh metode OLS. Menurut Nachrowi (2006)¹¹, pendefinisian metode logit untuk kemungkinan terjadinya suatu peristiwa dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$P_i = E(Y_i = 1/X_i) = \frac{1}{1 + e^{-(\beta_1 + \beta_2 X_i)}}$$

Gujarati (2003)¹² menjelaskan beberapa kriteria penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan interpretasi maupun pengambilan keputusan hasil analisis data, yaitu sebagai berikut a) menggunakan z-Statistic untuk uji signifikansi hipotesis penelitian , b) mengukur *goodness of fit* dalam model logit , c) model *F test* pada model regresi linear sederhana adalah *likelihood ratio (LR)*

statistic, d) nilai *p-value*, atau dikenal dengan *marginal significance level P*. Adapun data menggunakan program EViews ver 4.1., e) Uji Beda penelitian perusahaan keuangan dan non-keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian *Goodness of Fit* dengan menggunakan program EViews menyatakan bahwa probabilitas *Chi-square* pada uji Hosmer dan Lemeshow adalah 0,7356. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Dapat diinterpretasikan bahwa hasil estimasi dengan menggunakan model sama dengan hasil pengamatan yang diperoleh, atau dengan kata lain model regresi logistik yang digunakan *fit* dengan data. Hasil ini juga menyatakan bahwa model regresi menunjukkan kecukupan data dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) dengan menggunakan program EViews menyatakan bahwa nilai McFadden *R-squared* adalah 0,157349. Hasil ini menunjukkan bahwa 15,73% variasi pemilihan kantor akuntan publik dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (persentase kepemilikan saham insitutional, persentase kepemilikan saham managerial, ukuran dewan komisaris, dan efektivitas komite audit) dan variabel kontrol (ukuran perusahaan, *leverage* dan jenis perusahaan). Sebesar 84,27% variasi pemilihan kantor akuntan publik dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini seperti terlihat pada Tabel 2.1.

Tabel. 2.1 Hasil Uji Regresi Logistik

Method: ML - Binary Probit (Quadratic hill climbing)				
Sample: 1 186				
Included observations: 186				
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.433079	1.156143	-0.374589	0.7080
PKSI	-1.361829	0.570548	-2.386879	0.1700*
PKSM	-0.537286	0.847587	-0.633900	0.5261*
UDK	0.309639	0.088875	3.484002	0.0005*
AUDCOM	0.068371	0.035325	1.935463	0.0529**
SIZE	-0.152324	0.061322	-2.483997	0.0130*
LEV	-0.003848	0.032932	-0.116854	0.9070*
IND	0.269403	0.312071	0.863276	0.3880*
Obs with Dep=0	81	Total obs		186
Obs with Dep=1	105			

Regresi Logistik : Hipotesis (1) penelitian menyatakan bahwa tingkat kepemilikan saham institusional berpengaruh secara positif terhadap pemilihan auditor eksternal yang bereputasi. Adapun nilai koefisien sebesar -1,361829 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1700. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persentase kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor berkualitas dan signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Semakin tinggi persentase kepemilikan saham institusional pada perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin rendah peluang pemilihan auditor eksternal yang termasuk *top ten*.

Hipotesis (2) penelitian menyatakan bahwa tingkat kepemilikan saham manajerial berpengaruh secara positif terhadap pemilihan auditor eksternal yang bereputasi. Adapun nilai koefisien sebesar -0,537286 dengan nilai probabilitas sebesar 0,5261. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persentase kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh secara positif terhadap pemilihan auditor bereputasi pada tingkat kepercayaan 95%. Teori Agensi memandang bahwa manajemen tidak dapat dipercayakan untuk bertindak dengan sebaik – baiknya

untuk kepentingan *stakeholder*. Adanya kepemilikan manajerial dalam kepemilikan saham perusahaan seharusnya memberikan dorongan bagi pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya. Akan tetapi, proporsi kepemilikan saham manajerial yang cenderung sedikit menyebabkan pihak manajemen merasa enggan untuk bekerja semaksimal mungkin.

Hipotesis (3) penelitian menyatakan bahwa tingkat ukuran dewan komisaris berpengaruh secara positif terhadap pemilihan auditor eksternal yang bereputasi. Pengujian terhadap variabel ukuran dewan komisaris menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,309639 dan nilai probabilitas sebesar 0,0005. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh secara positif terhadap pemilihan auditor bereputasi dan signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Perusahaan yang memiliki jumlah anggota dewan komisaris yang lebih banyak akan memiliki peluang yang lebih tinggi dalam memilih auditor *Top 10*.

Hipotesis (4) penelitian menyatakan bahwa tingkat skor efektifitas komite audit berpengaruh secara positif terhadap pemilihan auditor eksternal yang bereputasi. Variabel efektifitas komite audit memiliki nilai koefisien sebesar 0,036518 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0529. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel efektifitas komite audit memiliki pengaruh secara positive terhadap pemilihan auditor berkualitas dan signifikan pada tingkat kepercayaan 90%. Perusahaan yang memiliki skor efektifitas komite audit yang lebih tinggi juga akan memiliki peluang yang lebih tinggi dalam memilih auditor *Top 10*.

Uji Beda Penerapan mekanisme *corporate governance* dalam pemilihan auditor eksternal yang berkualitas pada perusahaan keuangan dibandingkan dengan perusahaan non keuangan hasilnya yaitu menyatakan bahwa penerapan mekanisme *corporate governance* dalam pemilihan auditor eksternal yang berkualitas pada perusahaan keuangan lebih efektif dibandingkan perusahaan non keuangan. Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS ver. 20 menunjukkan bahwa nilai *mean* (rata-rata) dari penerapan mekanisme *corporate governance* di sektor keuangan lebih baik (tinggi) dibandingkan non-keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan keuangan lebih baik

dibandingkan non-keuangan dalam bidang penerapan mekanisme *corporate governance* dalam pemilihan auditor eksternal perusahaan.

Hal ini terjadi karena perusahaan keuangan memiliki sebagian besar asetnya berbentuk nilai moneter dari suatu keadaan ekonomi negara sehingga lebih mudah diukur dibandingkan *asset* yang dimiliki oleh industri lain yang didominasi dalam bentuk fisik (Wirakusuma, et al, 2010)¹³. Serta dalam penerapan mekanisme *corporate governance* perusahaan sektor keuangan lebih menekankan kepada peningkatan kepercayaan pada segmen pasar dan stabilitas sistem keuangan yang berkaitan dengan pembiayaan terhadap nasabah. Pengaturan perusahaan keuangan bisa *over regulated* yang dapat menciptakan distorsi pasar atau sebaliknya terjadinya *less regulated* yang dapat menciptakan perusahaan yang tidak sehat terlebih dalam kondisi tingginya masalah *moral hazard* (Sutedi, 2012)¹⁴. Sehingga perusahaan keuangan lebih ketat dalam peningkatan mutu pengelolaan perusahaan melalui program *fit and proper test* terhadap pemilik dan pengurus perusahaan, wawancara bagi calon pemilik dan pengurus perusahaan serta penunjukan direktur kepatuhan dan penerapan manajemen resiko (Sutedi, 2012)¹⁴.

4. SIMPULAN

Persentase kepemilikan saham institusional tidak pengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal yang bereputasi. ketika pemegang saham pengendali melakukan tindakan ekspropriasi kepentingan minoritas, maka hal tersebut akan menurunkan harga pasar saham secara signifikan sehingga berpengaruh negatif terhadap nilai investasi yang dimilikinya. Hal tersebut berdampak kepada pemilihan auditor eksternal berkualitas yang akan menjamin kredibilitas dan transparansi pelaporan keuangan perusahaan.

Persentase Kepemilikan saham managerial tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor yang bereputasi. Teori Agensi memandang bahwa manajemen tidak dapat dipercayakan untuk bertindak dengan sebaik – baiknya untuk kepentingan *stakeholder*.

Ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap pemilihan auditor bereputasi. Semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris, maka fungsi pengawasan akan dilakukan secara lebih efektif, dan dewan komisaris juga akan menghendaki adanya pengawasan yang baik dari pihak independen, dalam hal ini diwujudkan dengan pemilihan auditor eksternal yang berkualitas.

Efektivitas komite audit memiliki pengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal bereputasi ini dikarenakan komite audit ingin menjalankan fungsi-fungsinya, salah satunya sebagai perangkat dari dewan komisaris dalam melakukan pengawasan pelaporan keuangan, dengan efektif.

5. SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil rentang waktu yang lebih luas agar penelitian mampu mendapatkan hasil yang lebih representatif terhadap keadaan sebenarnya. Variabel yang digunakan untuk mencerminkan kualitas audit dan mekanisme *corporate governance* juga dapat dikembangkan lebih lanjut. Selain pendapatan kantor akuntan publik, kualitas audit juga bisa diproksikan melalui jumlah *partner* yang dimiliki serta spesialisasi industri auditor. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengidentifikasi perbedaan pengaruh yang ditimbulkan oleh karakteristik pemegang saham dengan proporsi kepemilikan terbesar pada perusahaan misalnya kepemilikan pemerintah dan pengukuran kepemilikan dengan *ultimate ownership*. Pengukuran efektivitas fungsi pengawasan dewan komisaris juga dapat dilakukan secara lebih ekstensif dengan menggunakan faktor-faktor aktivitas, independensi, dan kompetensi.

DAFTAR PUSTKA

- [1] Lin, Z. J., & Liu, M. 2009. *The impact of corporate governance on auditor choice : edvice from china*. Journal of internasional Accounting Auditing dan Taxation 18, 44- 59.

-
- [2] Markali dan Rudiawarni. 2012. *Hubungan mekanisme corporate governance dengan pilihan auditor pada bahan usaha sector keuangan yang go public*. Tesis : Universitas Surabaya.
- [3] Ashbaugh,H., dan Tery D.W, 2003. *Audits as a corporate governance mechanism : Evidence from the german market*. *Jurnal of international accounting research*, 2,1 - 21.
- [4] Nugroho, Irwan. 2011., *Hasil survey Political and Economic Risk Consultancy (PREC)*. Detik news Indonesia.
- [5] Gideon SB. Boediono, 2005. *Kualitas Laba : Studi pengaruh corporate Governance dan Dampak manajemen Laba dengan menggunakan Analisis Jalur*. *Jurnal SNA VIII*, 15 - 16 September.
- [6] Maharani, Desti 2011. *Analisis mekanisme corporate governance perusahaan terhadap pemilihan auditor eksternal*. Publikasi Simposium Nasional Akuntansi.
- [7] Balafif, S. 2010. *Pengaruh Efektifitas Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Asing terhadap Pemilihan Auditor Eksternal Berkualitas*. *Tesis* .
- [8] Wardani, Diah kusuma. 2008. *“Pengaruh Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan di Indonesia*. Universitas Yogyakarta.
- [9] Cheng L.T.W dan T.Y. Leung. 2009. *The effect of management demography on auditor choice and earning manajement evidence from china*. *Review of pacific basid financial markets and policies*, Vol. 15, 155: 02.
- [10] Markali dan Rudiawarni. 2012. *Hubungan mekanisme corporate governance dengan pilihan auditor pada bahan usaha sector keuangan yang go public*. Tesis : Universitas Surabaya.
- [11] Nachrowi, Nachrowi, D., & Usman, H. 2006. *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- [12] Gujarati, Damor N. 2003. *Basic Econometric*. fourth edition McGraw-Hill, New York.
- [13] Wirakusuma, Made Gede dan Widyantari, NI Putu. *Faktor – faktor yang mempengaruhi audit delay*. 2012. Universitas Udayana, Bali.
- [14] Sutedi , Andrian,MH. 2012. *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika. Jakarta